



Peran Kepramukaan Sebagai Sarana Pembelajaran Karakter

Israyanti Israyanti ^{1*}, Muniati Muniati ², Fransiska Liliana ³, Agnes Novita Dua Bare ⁴,
Veronika Dua Riong ⁵, Ardiansah Andika Fajar ⁶

¹⁻⁶ Universitas Muhamamdiyah Maumere, Indonesia

Alamat: Waioti, Maumere NTT

Korespondensi penulis: marlinlring85@gmail.com *

Abstract, *Scouting is a non-formal educational movement that focuses on the formation of character, skills, and youth leadership. Through scouting activities, youth can develop values such as discipline, cooperation, and social awareness. Scouting programs include outdoor activities, skill development, and community service. As a result, scouting contributes to the formation of young leaders who are characterful, independent, and care about the community. Through literature studies and descriptive analysis, this article examines how scouting activities, such as camping, exploration, and survival skills, contribute to the development of noble values, independence, discipline, and leadership. The results of the study indicate that scouting provides contextual and applicable learning experiences, strengthening the positive character of students. The implication of this study is the importance of integrating scouting values in formal and non-formal education systems to create a young generation with strong character and competitiveness.*

Keywords: *Scouting, learning, character*

Abstrak, Kepramukaan merupakan gerakan pendidikan non-formal yang berfokus pada pembentukan karakter, keterampilan, dan kepemimpinan pemuda. Melalui kegiatan kepramukaan, pemuda dapat mengembangkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial. Program kepramukaan mencakup kegiatan outdoor, pengembangan keterampilan, dan pengabdian masyarakat. Hasilnya, kepramukaan berkontribusi pada pembentukan pemimpin muda yang berkarakter, mandiri, dan peduli terhadap masyarakat. Melalui studi literatur dan analisis deskriptif, artikel ini menelaah bagaimana kegiatan kepramukaan, seperti perkemahan, penjelajahan, dan keterampilan bertahan hidup, berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai luhur, kemandirian, kedisiplinan, dan jiwa kepemimpinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepramukaan memberikan pengalaman belajar kontekstual dan aplikatif, memperkuat karakter positif peserta didik. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan nilai kepramukaan dalam sistem pendidikan formal dan non-formal untuk menciptakan generasi muda berkarakter kuat dan berdaya saing.

Kata kunci: Kepramukaan, pembelajaran, karakter

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari manusia. Pendidikan adalah komponen penting dalam membangun suatu bangsa. Pendidikan dapat membentuk karakter suatu bangsa dan merupakan salah satu kegiatan yang membantu mencerdaskan kehidupan warga negaranya. Jika pendidikan di suatu negara maju, otomatis negara tersebut menjadi negara maju. Sebab, pada hakikatnya pendidikan merupakan pondasi bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dibagi dalam beberapa jenjang yaitu jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan anak sekolah menengah pertama, pendidikan sekolah menengah atas dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dilaksanakan di dalam kelas dan diluar kelas. Untuk diluar kelas banyak pendidikan yang dapat diikuti oleh para peserta didik. Salah satu kegiatan yang dapat diikuti adalah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan diluar sekolah yang mendukung sikap dan ketrampilan dari peserta didik.

Pramuka dibentuk berdasarkan Keppres No.238 tahun 1962 tanggal 20 Mei 1961. Saat ini pendidikan kepramukaan diperkuat dengan keluarnya UU No.12 Tahun 2010 tentang gerakan kepramukaan. Dalam kegiatan kepramukaan terdapat metode juga nilai-nilai yang dapat dipetik. Nilai-nilai tersebut terkandung dalam Satya dan Darma Pramuka. Kegiatan pramuka wajib diikuti sesuai dengan jenjang umur. Ini dimaksudkan karena dalam pembelajaran pramuka terdapat metode yang berbeda dalam penyampaian materi kepramukaan.

Perihal jenjang umur, Ahmad Zubair (2014), membagi umur dan tingkatan kepramukaan ke dalam beberapa jenjang yaitu umur 7-10 tahun siaga mula, bantu, dan tata, umur 11-15 tahun penggalang ramu, rakit, dan terap, umur 16-20 tahun penegak bantara dan laksana, umur 21-25 tahun pandega.

Kegiatan kepramukaan memiliki andil dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Pengertian karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2012:11) didefinisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sementara itu pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang terlihat tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku baik, jujur, tanggung jawab. pendidikan untuk “membentuk kepribadian dan , menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. (Thomas Lickona, 1991). Secara

terminologi, karakter adalah sikap pribadi yang stabil dan hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Karakter atau identitas diri berpangkal pada “Culture matters”. Untuk membangun karakter diperlukan sikap dan orientasi nilai-nilai yang kondusif.

Saat ini era digital berkembang dengan pesat, tentunya membutuhkan kegiatan yang menunjang karakter generasi penerus bangsa. Hal ini dikarenakan banyak kita temukan karakter anak muda yang terjebak ke kenakalan remaja yang tidak bisa dihindari, bahkan banyak orang tua, guru juga mengeluhkan hal yang sama perihal karakter, Kepramukaan dinilai memiliki andil yang tepat dalam membangun karakter. Kepramukaan, dengan pendekatan praktis dan pembelajaran diluar ruangan, menawarkan pengalaman yang berharga untuk mengembangkan pendidikan karakter.

2. KAJIAN TEORITIS

Gerakan Pramuka diatur dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 yang ditetapkan dengan Keputusan Presiden. Pramukha merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang merujuk pada kaum muda yang bekerja keras, meraih impian, dan menolong sesama.

Menurut Anam Kaelul (2020: 8), Pramuka merupakan pendidikan yang berlangsung di alam terbuka, di luar lingkungan sekolah, dan merupakan kegiatan sukarela untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam memimpin dan dipimpin. Lebih lanjut dikemukakan bahwa Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai peran strategis dalam pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik sekolah dasar (Alfi Nur Hidayati, 2021).

Di Indonesia, Pramuka tidak hanya dipandang sebagai kegiatan ekstrakurikuler tetapi juga sebagai bagian dari pengembangan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum nasional. Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa Pramuka merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi para siswa dan generasi muda untuk mengembangkan serta memperdalam sikap dan keterampilannya.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Metode studi pustaka adalah metode penelitian yang bersifat naratif atau deskriptif melalui penelusuran sumber pustaka yang relevan dengan topik yang dibahas. (Riduwan, 2009). Penelitian ini dimulai dengan identifikasi sumber-sumber informasi, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Selanjutnya, peneliti melakukan pencarian secara

sistematis untuk mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi temuan utama, argumen, dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan oleh penulis-penulis sebelumnya. Peneliti kemudian menyusun sintesis literatur, menghubungkan temuan-temuan tersebut, dan menyajikannya secara terstruktur dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Masitoh dan novemberi dengan judul penelitian implementasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Panyabungan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan berperan dalam pengembangan karakter siswa, menciptakan individu yang berintegritas, mandiri, serta siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ela sutriani Purba dkk, dengan judul penelitian Pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap Karakter Disiplin Siswa di SD.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nurdin dkk, dengan judul penelitian Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik memuat pengetahuan dan keterampilan kepramukaan dengan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Kemudian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik terbagi atas pengetahuan dan ketereampilan atau tehnik kepramukaan. Selanjutnya evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik terbagi atas evaluasi bagi peserta didik dan evaluasi bagi pembinanya dalam hal ini guru-guru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Gerakan Pramuka adalah mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dalam prinsip-prinsip dasar Metode Pendidikan Pramuka yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi, minat, dan perkembangan setempat. Ditetapkan bahwa ada. Bercita-cita menjadi manusia dan anggota masyarakat yang berdaya guna bagi negara dan masyarakat Indonesia serta berguna bagi pembangunan bangsa dan negara (Stefan, 2008: 5). Kepramukaan sangat penting di dunia saat ini. Patriotisme dan nasionalisme terutama dipupuk di kalangan pemuda saat ini. Dalam organisasi ini, dapat meningkatkan rasa persatuan di antara anggotanya. Peran Pramuka saat ini juga untuk membimbing bakat para anggotanya. Pramuka juga dapat membentuk karakter individu. Misalnya, dapat mengembangkan karakter disiplin. Tujuan Pramuka sendiri adalah mendidik dan membimbing generasi muda, mengembangkan daya mental, moral, rohani, dan intelektualnya, serta menjadikan mereka generasi muda yang baik dan berguna. Berikut kegiatan tersebut:

1. Perkemahan

Kegiatan perkemahan dilakukan di setiap sabtu Minggu atau disebtu dengan Persami, atau Perjusami (Perkemahan Jumad, Sabtu dan Minggu). Kegiatan ini melatih karakter. Ini dikarenakan dalam kegiatan perkemahan banyak ktifitas yang bisa dilakukan, seperti, seminar yang mendatangkan narasumber untuk berbagi kegiatan positif, kurve yang melatih untuk bertanggung jawab, melatih sikap tepa selira jika salah anggota mengalami sakit.Kerjasama karena dalam mendirikan tenda tidak dapat dilakukan sendiri namun harus bersama-sama.

2. Penjelajahan

Kegiatan penjelajahan merupakan kegiatan menyatu dnegan alam. Kegiatan penjelajahan memiliki manfaat untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab, kerjasama, mandiri. Kegiatan ini juga mmeiliki nilai cinta lingkungan karena penjelajahan identik dengan alam.

Melalui berbagai kegiatan yang menarik, menantang, dan rekreatif, Pramuka memberikan pengalaman berharga yang sulit didapatkan di lingkungan formal.

Berikut adalah peran kepramukaan sebagai sarana pembelajaran karakter:

1. Nilai-Nilai Moral dan Etika

Kegiatan kepramukaan menanamkan nilai-nilai moral dan etika seperti kejujuran, kesabaran, dan keadilan.

2. Kepemimpinan dan Kerja Sama

Kegiatan kepramukaan mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan kerja sama melalui kegiatan outdoor dan pengabdian masyarakat.

3. Pengembangan Diri dan Kemandirian

Kegiatan kepramukaan membantu peserta didik mengembangkan kemandirian dan pengembangan diri melalui kegiatan praktis.

4. Kepedulian Terhadap Lingkungan dan Sosial

Kegiatan kepramukaan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

5. Pembelajaran Melalui Pengalaman

Kegiatan kepramukaan menyediakan pembelajaran melalui pengalaman langsung, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan teori dalam praktik.

6. Pengembangan Emosional

Kegiatan kepramukaan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan emosional seperti empati dan kesabaran.

Kegiatan kepramukaan terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran karakter bagi anak-anak dan remaja. Melalui kegiatan yang terstruktur dan sistematis, peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang kuat dan positif. Kegiatan kepramukaan juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kerja sama, dan kemandirian.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Agus Santoso (2022) dan Rina Wijayanti (2023) bahwa kepramukaan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pribadi yang holistik. Oleh karena itu, kepramukaan perlu terus dikembangkan dan didukung sebagai sarana pembelajaran karakter yang berkualitas

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kepramukaan merupakan sarana efektif pembelajaran karakter bagi anak-anak dan remaja. Melalui kegiatan yang terstruktur dan sistematis, peserta didik mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kehormatan, kerja sama, kemandirian, empati dan kreativitas. Kepramukaan membentuk karakter yang kuat dan positif, serta mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kerja sama dan kemandirian. Oleh karena itu, kepramukaan perlu terus dikembangkan dan didukung sebagai sarana pembelajaran karakter yang berkualitas.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Alfi Nur Hidayati. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.191>.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952-959.
- SARI, E. P. (2025). *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 32 Merangin* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Purba, E. S., Sitorus, E. J., Manik, N. B., Sitepu, F. G., Sembiring, H. M. S., & Pinem, I. (2025). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa di SD. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 121-124.

Buku Teks

- Ahmad Zubair. 2014. *Satya: Ragam Intisari Kepramukaan Super Lengkap*. Perdana Publishing: Medan

Khaerul Anam.2020.*Wawasan Kepramukaan*.Lindan Bestari:Bogor.

Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah,Jakarta, 2010

Nurhayati, Eti. 2011. Psikologi Pendidikan Inovatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014

Salinan Lampiran I, II dan III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan

Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional